

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah bagian yang integral dari sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Perlu ditandaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani bukanlah aktivitas jasmani itu sendiri melainkan untuk mengembangkan potensi anak didik melalui aktivitas fisik atau jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, kognitif, perceptual dan emosi dalam wadah sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dirancang dan dilaksanakan dengan strategi dan proses pembelajaran yang baik serta benar, akan mampu berperan dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Seorang pendidik yang ingin mengajar dan *mendidik* dengan berhasil harus mampu membawa pembelajaran dengan menghadirkan jiwanya, bukan sekedar mentransfer ilmu yang bersifat kognitif, melainkan seorang pendidik juga dituntut untuk dapat menyertakan semangat, gairah, perhatian hingga kesabarannya selama proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif.¹

Kepandaian pendidik dalam memahami perasaan dan keinginan peserta didik menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Kesempatan lebih besar yang

¹ Dwi Gunadi (2018), *Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 18

diberikan pendidik untuk *terlibat* dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa dihargai dan merasa ikut memiliki. Suasana seperti inilah yang akan efektif untuk menumbuhkan semangat dan memacu gairah belajar peserta didik, proses yang demikian akan mendukung terbentuknya karakter yang positif.

Disisi lain perasaan pesimis dan prasangka buruk harus dihindarkan oleh peserta didik, karena akan menyumbat saluran-saluran kreativitas dan optimisme. Disinilah pendidik Penjaskes harus tanggap dan memberi solusi dengan memilih metode mengajar yang kreatif dan inovatif. Pada sistem mengajar agar dihindari kata-kata “Harus Begini”, karena sistem pengajaran di Sekolah dilakukan secara klasikal dan bukan sistem privat, sehingga untuk menghindari embrio-embrio arogansi, oleh pengajar/pendidik. Arogansi merupakan hal yang buruk dalam pengajaran Penjaskes yang akan menghasilkan karakter yang buruk pula. Sistem keyakinan dapat dibangun melalui peningkatan kompetensi, karena dengan kompetensi yang memadai akan mendekatkan pada apa yang akan dicapai.²

Aktivitas dan tujuan pendidikan jasmani jauh lebih luas dari pada aktivitas dan tujuan pendidikan olahraga. Aktivitas dalam pendidikan olahraga lebih terbatas hanya pada aktivitas yang berbentuk olahraga. Sementara itu, aktivitas-aktivitas dari pendidikan jasmani lebih luas lagi yaitu dapat berupa olahraga atau aktivitas jasmani lainnya seperti rekreasi, petualangan, aktivitas social, dan berbagai gerak dasar. Apabila dilihat dari tujuannya pendidikan olahraga dan pendidikan jasmani sama-sama ditunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun selain itu, pendidikan olahraga sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan olahraga, sementara itu pendidikan jasmani sekaligus bertujuan untuk meningkatkan

² Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 67-68

kemampuan berolahraga. Oleh karena itu olahraga dengan pendidikan olahraga merupakan bagian dari pendidikan jasmani, semua itu sebagai dasar konsep untuk mencapai olahraga prestasi. Karakter yang terbentuk pada diri individu dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan cabang olahraga, meskipun masih ditinjau dari faktor-faktor yang lain. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari ilmu mendidik dan keduanya merupakan bagian dari pendidikan.³

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai wadah penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap, kepribadian, dan perilaku meletakkan landasan nilai moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Tujuan Penjaskesorkes menurut depdiknas yaitu meletakkan dan mengembangkan 1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, 2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama, 3) berpikir kritis, 4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, 5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akrobatik dan pendidikan luar kelas, 6) keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, 7) keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 8) konsep aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta 9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan erat kaitannya dengan penanaman nilai moral.

³ Jeane Ellis, Ormrod. (2009). Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Terjemahan: Wahyu Indianti, dkk.), Jakarta: Penerbit Erlangga. Hlm. 11

Pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Penjaskes tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan fisik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kerjasama tim, dan nilai-nilai etika seperti disiplin dan sikap sportif. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, Penjaskes menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN).

MTsN 3 Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menempatkan Penjaskes sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Namun, meskipun Penjaskes memiliki peran yang penting dalam pengembangan siswa secara holistik, masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi mengikuti Penjaskes dengan disiplin terhadap peraturan sekolah dan sikap sportif siswa di MTsN 3 Kabupaten Mojokerto.

Motivasi mengikuti Penjaskes adalah faktor internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Penjaskes. Motivasi ini dapat berasal dari keinginan siswa untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik, mencapai prestasi dalam bidang olahraga, atau sekadar menikmati aktivitas fisik secara menyenangkan. Motivasi yang tinggi diyakini dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain motivasi, disiplin juga merupakan faktor penting dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Disiplin mengacu pada kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Tingkat disiplin siswa terhadap peraturan sekolah dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Penjaskes serta mencerminkan sikap dan nilai-nilai siswa terkait tanggung jawab, kerjasama, dan integritas.

Sikap sportif adalah sikap yang mencerminkan fair play, etika, dan penghargaan terhadap lawan dalam konteks olahraga. Sikap sportif melibatkan perilaku yang sportif dan menghormati aturan serta menghargai kemenangan atau kekalahan dengan sikap yang baik. Sikap sportif yang positif penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas maupun di luar kelas.

Melihat pentingnya motivasi, disiplin, peraturan sekolah, dan sikap sportif dalam pendidikan jasmani dan kesehatan siswa MTsN 3 Kabupaten Mojokerto, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi mengikuti Penjaskes dengan disiplin terhadap peraturan sekolah dan sikap sportif siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan jasmani dan kesehatan di MTsN 3 Kabupaten Mojokerto serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, disiplin, dan sikap sportif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi mengikuti Penjaskes dengan disiplin terhadap peraturan sekolah dan sikap sportif siswa MTsN 3 Kabupaten Mojokerto. Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap peraturan sekolah serta sikap sportif siswa merupakan aspek yang relevan untuk dipelajari, mengingat pentingnya nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa.

Latar Belakang Penelitian Penjaskes sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Di MTsN 3 Kabupaten Mojokerto, Penjaskes menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dan memiliki tujuan untuk membantu pengembangan siswa secara holistik. Motivasi dan disiplin siswa dalam mengikuti Penjaskes serta sikap sportif mereka merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan

proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh motivasi mengikuti Penjaskes dengan disiplin terhadap peraturan sekolah dan sikap sportif siswa MTsN 3 Kabupaten Mojokerto.

Pendahuluan ini akan menguraikan latar belakang penelitian, pernyataan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah motivasi siswa dalam mengikuti Penjaskes berpengaruh terhadap tingkat disiplin mereka terhadap peraturan sekolah?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat disiplin siswa terhadap peraturan sekolah dengan sikap sportif mereka?
3. Apakah motivasi mengikuti Penjaskes secara langsung mempengaruhi sikap sportif siswa, atau apakah disiplin terhadap peraturan sekolah berperan sebagai mediator antara motivasi dan sikap sportif siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak saja dimaksudkan untuk mengesahkan asumsi penulis, namun akan melihat secara obyektif bagaimana sebenarnya:

1. Mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti Penjaskes berpengaruh terhadap tingkat disiplin mereka terhadap peraturan sekolah.

2. Mengetahui hubungan antara tingkat disiplin siswa terhadap peraturan sekolah dengan sikap sportif mereka.
3. Mengidentifikasi apakah motivasi mengikuti Penjaskes secara langsung mempengaruhi sikap sportif siswa, atau apakah disiplin terhadap peraturan sekolah berperan sebagai mediator antara motivasi dan sikap sportif siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh motivasi mengikuti Penjaskes dengan disiplin terhadap peraturan sekolah dan sikap sportif siswa MTsN 3 Kabupaten Mojokerto.
2. Menyediakan masukan bagi guru Penjaskes dan staf sekolah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi, disiplin, dan sikap sportif siswa.
3. Menjadi referensi bagi peneliti dan pihak terkait lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik ini.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada teori motivasi dan disiplin dalam konteks pendidikan jasmani dan kesehatan. Teori-teori seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, teori self-determination, serta teori pengembangan karakter dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran untuk memahami hubungan antara motivasi, disiplin, peraturan sekolah, dan sikap sportif siswa.

Dengan menggali lebih dalam tentang pengaruh motivasi mengikuti Penjaskes dengan disiplin terhadap peraturan sekolah dan sikap sportif siswa MTsN 3 Kabupaten Mojokerto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam thesis ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan istilah, Sistematika Pembahasan. Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Penjaskes, Definisi Motivasi, Definisi Kedisiplinan, dan Sikap Sportif, Pengaruh Penjaskes Dengan Pembentukan kedisiplinan dan Sikap sportif, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Desain Penelitian, Lokasi dan Obyek Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian. Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran, Lampiran-lampiran.